

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan), yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan suatu desain pembelajaran yang dapat meningkatkan penerapan nilai Agama. Metode ini merujuk kepada teori Borg and Gall (1979: 624) yang mengemukakan “*Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational product*”, tujuannya adalah berupaya untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madarasah Tsanawiyah (MTs).

Langkah-langkah umum dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan ini diambil dari teori Borg and Gall (1979: 625), yakni sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), termasuk di dalamnya review literatur dan observasi kelas.
2. *Planing* (perencanaan), adalah menyusun perencanaan dan prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian, termasuk di dalamnya mendefinisikan keterampilan, menetapkan tujuan, menentukan urutan pelajaran, dan uji kemungkinan dalam skala kecil atau ujicoba terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal), yaitu langkah penyusunan draft awal model, termasuk di dalamnya persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan dan evaluasi.

4. *Preliminary field testing* (ujicoba model awal atau uji pendahuluan), melibatkan sekolah dalam uji coba terbatas. Dalam hal ini digunakan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara dan observasi.
5. *Main product revision* (revisi produk), merupakan langkah perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan terhadap pelaksanaan ujicoba model pendahuluan pada ujicoba terbatas melalui beberapa siklus.
6. *Main field testing* (ujicoba utama), melibatkan sekolah dengan jumlah yang lebih besar dalam ujicoba lebih luas. Data kuantitatif berupa pre-test dan post-test dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. *Operational product revision* (revisi produk), dilakukan berdasarkan hasil ujicoba utama dan berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama model diujicobakan dalam rangka menghasilkan bentuk model yang ideal.
8. *Operational field testing* (ujicoba operasional), melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih besar lagi. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisa.
9. *Final product revision* (revisi produk akhir), dilakukan berdasarkan hasil ujicoba operasional.
10. *Dissemination and distribution* (penyebaran dan distribusi). Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk akhir.

Mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan Borg and Gall tersebut, maka penelitian ini disederhanakan menjadi tiga langkah pengembangan, yaitu; (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan Model, dan (3) Uji Model.

Selanjutnya menurut Sukmadinata (2007: 187) bahwa untuk peneliti dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan ini dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final, tanpa pengujian hasil.

Merujuk pada pendapat tersebut dan mengingat adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip, prosedur dan langkah-langkah utama yang telah ditetapkan dan dikembangkan Borg and Gall diatas, penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan Sukmadinata (2007: 184) yaitu; (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan Model, dan (3) Uji Model

Tabel 3.1
Tahap-tahap Penelitian dan Pengembangan
(Dimodifikasi dari tulisan W.R. Borg dkk, 1991)

Studi Pendahuluan	Pengembangan Model	Uji Coba Model
<p><i>Kajian Literatur:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori tentang model pembelajaran terpadu dan PAI • Hasil penelitian yang relevan <p><i>Pra-survei Lapangan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi guru • Proses pembelajaran • Kondisi siswa • Sarana dan prasarana 	<p><i>Desain Model:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan • Bahan ajar/ Materi • Media/sumber • Prosedur Pembelajaran • Evaluasi 	<p><i>Ujicoba terbatas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain model awal • Implementasi • Evaluasi <p><i>Ujicoba lebih luas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain model yang sudah direvisi • Implementasi • Evaluasi
↓	↓	↓
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Hasil Kajian Literatur dan Pra-survei</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"><i>Evaluasi draft model</i> (Pakar dan Guru)</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Model siap diuji cobakan (model Akhir)</div>

1) Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan adalah:

- a. Mengkaji teori-teori mengenai pembelajaran Terpadu dan Pendidikan Agama Islam serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- b. Melakukan pra-survei ke lapangan untuk mendapatkan gambaran kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti desain pembelajaran, pokok bahasan, guru, siswa, proses belajar-mengajar, dan sarana yang tersedia.

2) Pengembangan Model

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan model adalah:

- a. Need Assessment dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap strategi merancang materi pembelajaran, mengelola kelas, menyajikan materi serta evaluasi yang dapat meningkatkan penerapan nilai Agama.
- b. Menyusun desain model pembelajaran PAI yang meliputi; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi, Tujuan pembelajaran, Metode, Strategi, Media, dan alat Evaluasi.
- c. Merencanakan ujicoba lapangan yang meliputi; bentuk kegiatan, tempat kegiatan dan waktu.
- d. Validasi model dengan mendiskusikan dengan para ahli kurikulum (dosen pembimbing) untuk memperbaiki draf awal model yang siap diujicobakan.

3) Ujicoba Model

Kegiatan ujicoba dilakukan pada kelas terbatas dan kelas yang lebih luas.

Kegiatan yang dilakukan dalam ujicoba terbatas adalah implementasi desain

model pembelajaran yang ditetapkan pada satu kelas, kemudian dilakukan evaluasi proses, revisi untuk penyempurnaan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dipaparkan dengan menggunakan teknik obeservasi, angket, wawancara, tes dan studi dokumentasi. Secara rinci teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas, prilaku dan keadaan:
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh gambaran guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang meliputi kemampuan mengajar, mengelola kelas, penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, sarana dan fasilitas yang tersedia serta teknik evaluasi yang digunakan.
 - b. Siswa, untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran PAI yang dilakukan siswa, aplikasi nilai-nilai Agama yang diperoleh melalui pembelajaran PAI yang diterapkan dalam bentuk pola prilaku, pola berpikir maupun sikap di dalam kelas selama proses pembelajaran, seperti sikap terhadap guru dan teman-temannya, perhatian dan keseriusan, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun dan kejujuran.
2. Angket, ditujukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh data tentang kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran terpadu dalam

meningkatkan penerapan nilai Agama dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan model.

3. Wawancara, ditujukan terhadap guru PAI untuk memperoleh data tentang kondisi yang mendukung serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan penerapan nilai agama.
4. Tes, untuk memperoleh data perkembangan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah pertemuan pengembangan model pembelajaran terpadu, ditambah dengan tes skala sikap untuk mengukur penerapan nilai Agama siswa yang dilakukan sebelum dan setelah ujicoba model.
5. Studi Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru, serta data pendukung dalam bentuk kegiatan lain yang relevan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat Madrasah Tsanawiyah yang berada pada tiga kecamatan berbeda di wilayah kabupaten Pandeglang, yaitu; untuk ujicoba terbatas dilaksanakan di MTs. Al-hidayah, sedangkan ujicoba lebih luas dilaksanakan di MTs. Al-Gifari Bantani kecamatan Karangtanjung, MTs. Muta'allimin kecamatan Cadasari dan MTs. Negeri Pandeglang 1 kecamatan Pandeglang. Alasan pemilihan keempat MTs ini didasarkan kepada lokasi yang cukup strategis disamping memiliki fasilitas dan sumber daya manusia (guru) yang memadai, sehingga diharapkan mendapat hasil yang diinginkan. Adapun

yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII semester genap, tahun pelajaran 2009/2010.

D. Analisis dan Interpretasi Data

Untuk memberikan makna terhadap data yang sudah terkumpul, maka analisis data pada kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jenis data, yaitu; (1) data yang diperoleh dari jawaban angket dijumlahkan dan dianalisa dengan menggunakan teknik prosentase kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan deskripsi atau pemaparan, (2) data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi juga dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskripsi atau pemaparan, sedangkan (3) data yang diperoleh dari hasil tes, sebelum diolah dengan uji t (t -test) dengan bantuan program SPSS 15.0 terlebih dahulu diadakan rekapitulasi data, kemudian dianalisa dan diinterpretasikan sesuai dengan hasil analisa statistik.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian secara terus menerus mencakup kegiatan analisis data, refleksi dan tindakan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data tersebut dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara menjawab setiap pertanyaan penelitian dan mensintesa jawaban-jawaban dalam sebuah kesimpulan penelitian secara menyeluruh.

E. Tahap Pengembangan Model

1. Hasil Penelitian Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksudkan untuk menjangring informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini yang dilakukan guru dalam kegiatan sehari-hari di kelas serta pemahaman guru kelas VIII MTs. terhadap pembelajaran Terpadu di Kabupaten Pandeglang.

Data dijaring berdasarkan jawaban terhadap instrumen angket yang disebarkan baik kepada guru mata pelajaran PAI dan kepada siswa kelas VIII MTs. pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan ini dijadikan landasan bagi pengembangan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran PAI yang diharapkan dapat meningkatkan penerapan nilai agama siswa.

Studi pendahuluan ini dilakukan di lima MTs. pada Rayon 1 Kabupaten Pandeglang dengan empat Kecamatan berbeda, yaitu; MTs. muta'allimin Kecamatan Cadasari, MTs. Al-Hidayah Kecamatan Karangtanjung, MTs. Al-Gifari-Bantani Kecamatan Karangtanjung, MTs. Mathlabul Huda Kecamatan Kororncong dan MTs. Negeri Pandeglang 1 yang dijadikan sebagai obyek penelitian dengan jumlah responden 10 orang guru PAI dan 172 orang siswa. Melalui jawaban angket yang didapat dari responden, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

a) Keadaan Guru Mata Pelajaran PAI

Guru adalah komponen utama yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai sumber belajar bagi siswa, melainkan juga sebagai motivator, fasilitator, administrator dan desainer pembelajaran. Untuk itu kompetensi guru harus menjadi pertimbangan utama agar pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan, maka latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti memberi pengaruh besar terhadap kinerja guru. Berkenaan dengan hal tersebut, profil guru mata pelajaran PAI yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Profil Guru PAI

Guru	Pendidikan	Pengalaman Mengajar Di Mts	Pengalaman Pelatihan
AH	S1 PAI	9 tahun	MGMP
EK	S1 PAI	10 tahun	MGMP
MR	S1 PAI	5 tahun	MGMP
AY	S1 PAI	3 tahun	MGMP
ES	S1 PAI	8 tahun	MGMP
MH	S1 PAI	4 tahun	MGMP
WY	S1 PAI	7 tahun	MGMP
NS	S1 PAI	8 tahun	MGMP
ES	S1 PAI	5 tahun	MGMP, Work Shop
OS	S1 PAI	10 tahun	MGMP, Work Shop

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa semua guru memiliki latar belakang pendidikan yang sama, yaitu Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga jawaban angket yang diberikan dianggap cukup berbobot dan memadai. Pengalaman mengajar yang dimiliki setiap guru, juga menunjukkan bahwa mereka mampu mengekspresikan apa yang dipikirkan dalam menjawab

pertanyaan-pertanyaan angket. Demikian juga dilihat dari segi pengalaman mengikuti penataran dan pelatihan berupa MGMP dan Workshop yang pernah diikuti dapat menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga mereka cukup mampu menuangkan pikiran dan perasaannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

Proses pembelajaran di kelas juga sangat dipengaruhi oleh kondisi guru, yaitu tentang persepsinya terhadap tugas dan tujuan mengajar. Berkenaan dengan hal tersebut, gambarnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Persepsi Guru Terhadap Tugas Dan Tujuan Mengajar

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Tugas Mengajar	a. Mengajar adalah beban yang menjadi rutinitas sehari-hari	-
	b. Mengajar merupakan kewajiban yang harus dikerjakan sesuai dengan kompensasi/gaji yang sudah diterima	-
	c. Mengajar merupakan tanggung jawab profesi	3
	d. Mengajar merupakan pengabdian kepada masyarakat, agama, dan Negara	7
Tujuan Mengajar	a. Memenuhi tuntutan profesi sebagai seorang guru	3
	b. Membantu upaya olah pikir, sikap, dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik	5
	c. Mewariskan budaya leluhur supaya menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur	1
	d. Menstransfer ilmu pengetahuan dan mewariskan budaya sehingga para siswa menjadi kaum intelektual yang bisa dibanggakan	1

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menerima tugas mengajar sebagai pengabdian kepada masyarakat, agama dan Negara. Sedangkan tiga dari 10 orang guru menyatakan bahwa mengajar merupakan tanggung jawab profesi. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar merupakan amal ibadah yang dilakukan dengan ikhlas demi mencerdaskan

kehidupan bangsa. Tujuan mengajar menurut sebagian besar guru untuk membantu upaya olah pikir, sikap dan prilaku siswa kearah yang lebih baik, disamping tuntutan profesi sebagai seorang guru.

Gambaran tugas dan tujuan mengajar yang dikemukakan guru tersebut menunjukkan bahwa guru dalam mengajar memiliki dasar yang cukup untuk mengembangkan diri dan melakukan inovasi guna membantu para siswanya memiliki pengetahuan yang cukup dan prilaku yang baik. Para guru menyadari bahwa tugas dan tujuan mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga proses pembentukan prilaku siswa kearah yang lebih baik.

Pengembangan pembelajaran yang tepat, juga diwarnai oleh cara pandang guru terhadap mata pelajaran PAI dan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Mengenai hal tersebut, berikut temuan yang didapat dari hasil angket:

Tabel 3.4
Persepsi Guru Terhadap Mata Pelajaran dan Model Pembelajaran PAI

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Pandangan terhadap Mata Pelajaran PAI	a. Pelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman	2
	b. Pelajaran yang menuntut banyak hafalan	-
	c. Pelajaran yang mempelajari fenomena keagamaan secara teoritis	-
	d. Pelajaran untuk membentuk iman, takwa dan ahlak mulia peserta didik	8
Model Pembelajaran yang sesuai untuk PAI	a. Tidak perlu ada model khusus	-
	b. Model apapun bisa diterapkan karena PAI sama dengan mata pelajaran lainnya	3
	c. Model yang cocok di antaranya, kontekstual, kooperatif, terpadu, investigasi kelompok, dan lain-lain	7
	d. lainnya,.....	-

Delapan dari 10 orang guru menyatakan bahwa mata pelajaran PAI memiliki fungsi sebagai pelajaran untuk membentuk iman, takwa dan ahlak mulia siswa, dan dua orang guru menyatakan bahwa pembelajaran PAI bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Berkenaan dengan model pembelajaran yang relevan diterapkan pada mata pelajaran PAI, sebagian besar guru memilih menggunakan model pembelajaran yang khusus, yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Pemahaman guru terhadap suatu model pembelajaran, tentu sangat dibutuhkan mengingat guru adalah satu-satunya pengendali siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan hampir setiap hari berhadapan dengan siswa. Pembelajaran yang tradisional dan monoton hanya akan membuat siswa jenuh dan malas belajar, oleh karena itu guru dituntut untuk memahami dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan. Temuan yang didapat dari responden tentang pemahaman terhadap pembelajaran terpadu dan penerapannya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Pandangan Terhadap Inovasi Pembelajaran dan Pembelajaran Terpadu

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Inovasi Pembelajaran	a. Saya akan berusaha memahami dan mempraktikkannya	2
	b. Saya akan menunggu sampai inovasi tersebut digunakan secara luas	-
	c. Saya tetap akan menggunakan pembelajaran yang selama ini digunakan	-
	d. Perlu dipelajari, dipahami, dan dipraktikkan	8
Pemahaman Pembelajaran Terpadu	a. baru mendengar	1
	b. sangat paham	-
	c. paham	6
	d. belum paham, dengan alasan ...	3

Penggunaan Pembelajaran Terpadu	a. Sudah	6
	b. Belum	4
	c. Ragu-ragu	-
	d. Lainnya	-

Dari 10 orang responden, delapan diantaranya memandang bahwa inovasi pembelajaran perlu dipelajari, dipahami dan dipraktekkan dan dua orang guru lainnya akan berusaha mempelajari dan mamahaminya. Sedangkan pemahaman dan penggunaan pembelajaran terpadu, masing-masing enam orang guru yang sudah paham dan menerapkannya, guru lainnya belum paham dan satu orang guru bahkan baru mendengar.

Jawaban responden di atas menggambarkan model pembelajaran terpadu sudah tidak asing lagi dan semua guru sangat terbuka untuk mempelajari, memahami dan mempraktekkannya dalam proses pembelajaran. Antusiasme guru tersebut merupakan hal yang positif mengingat tuntutan akan perubahan akan selalu ada dan tanpa henti sehingga gurupun senantiasa dipacu kreativitasnya untuk beradaptasi dengan tuntutan perubahan tersebut.

b) Kondisi Pembelajaran PAI saat ini

Pengembangan RPP dibuat oleh guru dengan tujuan agar proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, seorang guru idealnya harus mempersiapkan diri sebelum mengajar siswa di kelas. Berikut temuan yang diperoleh dari responden tentang persiapan mengajar guru:

Tabel 3.6
Persiapan Guru Dalam Menerima Tugas Mengajar

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Persiapan mengajar	a. Membaca peraturan tentang pengembangan kurikulum	2
	b. Membaca buku pegangan	1
	c. Membaca buku-buku sumber	-
	d. Membaca Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran PAI	7

Data tersebut memberikan informasi bahwa sebagian besar responden terlebih dahulu mempelajari SK dan KD mata pelajaran PAI sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dua responden lainnya bahkan membaca peraturan pengembangan kurikulum dan satu responden hanya membaca buku pegangan. Hal ini memperlihatkan bahwa guru-guru memiliki pemahaman terhadap acuan dasar dalam melakukan persiapan pengembangan rencana pembelajaran.

Semua guru menyatakan membuat RPP sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, namun hakikat kegunaan pembuatan Rencana Pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang bervariasi, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Tujuan Pengembangan Rencana Pembelajaran

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Tujuan membuat RPP	a. Hanya sebagai kelengkapan administrasi pembelajaran	3
	b. Sebagai bahan laporan untuk Kepala Madrasah	-
	c. Untuk mengetahui kekurangan dalam mengajar sehingga dapat memperbaikinya	2
	d. Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	5

Data diatas menunjukkan bahwa tujuh orang guru memahami kegunaan pengembangan rencana pembelajaran yaitu sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, dua orang guru diantaranya beralasan untuk mengetahui kekurangan dalam mengajar sehingga dapat memperbaikinya. Tiga orang guru memberikan jawaban RPP dibuat hanya sebagai kelengkapan administrasi belaka, ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum memahami hakikat dan pentingnya perencanaan pembelajaran.

Untuk pengembangan aspek-aspek dalam perencanaan pembelajaran yang terdiri dari pengembangan materi, strategi, evaluasi dan tujuan evaluasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Pendapat Guru tentang Pengembangan Aspek-aspek dalam RPP

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Pengembangan Materi Pelajaran	a. Menyesuikannya dengan tingkat kesulitan materi yang ada dalam buku pegangan	1
	b. Dibahas bersama-sama dengan guru mata pelajaran serumpun	8
	c. Disesuaikan dengan kompleksitas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1
	d. Disusun sesuai dengan KKM tahun lalu	-
Pengembangan strategi Pembelajaran	a. Disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang telah dibuat	4
	b. Terserah saya, sebab saya adalah raja di dalam kelas	-
	c. Sesuai dengan minat dan keinginan siswa, karena siswa yang mau belajar	-
	d. Disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan	6
Pengembangan Evaluasi	a. mengembangkan soal berdasarkan materi buku pegangan	2
	b. mengembangkan soal berdasarkan materi yang sudah diajarkan	4
	c. mengembangkan soal sesuai dengan indikator	-
	d. mengembangkan soal sesuai kisi-kisi dengan memperhitungkan keluasan dan kedalaman materi	4
Tujuan Evaluasi	a. Penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan	8
	b. Kemampuan siswa mengikuti proses belajar-mengajar	2
	c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	-
	d. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	-

Data pada tabel tersebut menggambarkan bahwa dalam menentukan Kriteria Ketuntasan belajar, mayoritas guru tidak menentukannya sendiri melainkan dirumuskan bersama-sama guru mata pelajaran serumpun, hal ini dilakukan agar setiap guru memiliki persepsi yang sama terhadap kompleksitas materi pelajaran. Dalam pengembangan strategi pembelajaran, semua guru cukup memahami fungsi dan tujuan penggunaannya, yaitu enam orang memilih disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan dua orang guru memilih disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP. Demikian juga pada pengembangan dan tujuan evaluasi, hampir semua guru cukup mengerti dan memahami fungsi dan tujuan diadakannya evaluasi, yaitu pengembangan evaluasi didasarkan pada keluasaan dan kedalaman materi yang telah diajarkan dan tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan materi selama siswa mengikuti proses pembelajaran.

Gambaran tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam hal pengembangan aspek-aspek dalam RPP, hampir semua guru cukup memahami dan sudah melaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari dikelas. Hal ini memperlihatkan adanya keterbukaan bagi mereka untuk terus mengembangkan diri.

c) Kinerja dan Kemampuan Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, guru merupakan sumber belajar utama bagi siswa. Sepesat apapun kemajuan teknologi baik masa kini dan masa yang akan datang, tetap tidak akan mampu menggantikan posisi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, baik buruknya output dan outcome siswa pada suatu

lembaga pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kinerja dan kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik.

Data tentang kinerja dan kemampuan guru dalam mengajar didapat melalui angket yang diberikan dan observasi ketika guru mengajar di kelas. Berikut ini adalah hasil angket yang diperoleh dari guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas;

Tabel 3.9
Pendapat Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Metode yang digunakan	a. Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi	6
	b. Kontekstual	4
	c. Kooperatif	5
	d. Terpadu	4
	e. Lainnya,	-
Jenis tugas siswa	a. Menjawab soal dalam LKS atau buku sumber	6
	b. Membuat rangkuman bab/buku	2
	c. Mencari informasi selain dari buku sumber yang digunakan	1
	d. Mencari informasi dari nara sumber yang relevan dengan tema/topik	-
	e. Memberikan sumbangan pemikiran tentang masalah keagamaan yang terjadi di masyarakat sekitar	1
Bentuk evaluasi	a. Tes tertulis bentuk pilihan ganda	9
	b. Tes tertulis bentuk uraian	9
	c. Tes lisan	7
	d. Tes perbuatan melalui pengamatan performan sehari-hari	6
	e. Evaluasi hasil karya	-

Alternatif jawaban dalam angket pada bahasan tersebut diatas, responden boleh menjawab lebih dari satu pilihan. Data diatas memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebagian besar masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi, hanya sebagian kecil saja yang memilih telah menggunakan metode yang

lebih spesifik. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa masih dominan penggunaan soal-soal yang terdapat dalam LKS dan buku sumber yang digunakan, dan oleh karena itu pula bentuk evaluasipun lebih cenderung berupa tes pilihan ganda dan soal uraian terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas, hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil angket. Mayoritas guru masih dominan penggunaan metode ceramah dan Tanya jawab dilanjutkan dengan menjawab soal uraian. RPP yang mereka miliki tidak digunakan dan tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. RPP hanya disimpan dan digunakan sebagai kelengkapan administrasi saja.

Kondisi demikian hampir dalam setiap pertemuan dan terjadi di semua madrasah, kondisi seperti ini tentu saja akan membuat siswa bosan dan jenuh. Guru dalam menerangkan materi pelajaran juga masih dominan menekankan hanya pada aspek kognitif berupa pengetahuan dan hafalan. Aspek afektif masih diberikan hanya dalam bentuk nasihat dan cerita-cerita sejarah Islam.

Pandangan guru tentang pentingnya penerapan nilai agama pada diri siswa melalui mata pelajaran PAI, metode yang digunakan dan tugas-tugas yang sesuai untuk mengembangkannya, terlihat pada hasil angket pada tabel berikut berikut:

Tabel 3.10
Pendapat Guru Tentang Penerapan Nilai Agama

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Pengembangan penerapan nilai melalui PAI	a. mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain sesuai dengan SK dan KD (Qur'an-Hadis, Akidah Ahlak, Fikih, SKI) agar memiliki pemahaman yang utuh	7
	b. mencari topik yang secara faktual terjadi di lingkungan sehari-hari	4
	c. memberikan materi yang memerlukan pemikiran secara komprehensif	-
	d. memberikan materi yang menuntut pemecahan masalah	2
	e. Lainnya, sebutkan	-
Metode pembelajaran yang sesuai untuk membangun prilaku siswa	a. Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi	6
	b. Kontekstual	6
	c. Kooperatif	5
	d. Terpadu	4
	e. Lainnya,	-
Jenis tugas yang sesuai untuk membangun prilaku siswa	a. mengerjakan LKS yang sudah ada	3
	b. studi kasus, kemudian membuat laporan	5
	c. menjawab soal yang diberikan guru dalam bentuk portofolio	1
	d. unjuk kerja (performance)	5
	e. Lainnya, sebutkan	-

Data menunjukkan bahwa mayoritas guru berpendapat dengan memadukan beberapa mata pelajaran serumpun, akan membuat pemahaman siswa lebih utuh dan menyeluruh, namun dalam pemilihan metode yang tepat, hanya empat responden yang memilih pembelajaran terpadu, hal ini terjadi karena pemahaman mereka terhadap model pembelajaran tersebut masih kurang. Untuk jenis tugas yang diberikan kepada siswa, kaitannya dengan upaya menerapkan nilai-nilai agama sebagian besar responden memilih studi kasus dan unjuk kerja sebagai jenis tugas yang paling tepat diberikan.

Berdasarkan data-data pada tabel 3.9 dan 3.10 tersebut, dapat diambil kesimpulan kinerja guru dalam mengajar dan mendidik siswa di dalam kelas

masih cenderung konvensional dan inkonsisten. Pengetahuan, pemahaman dan harapan yang mereka inginkan dalam mengajar dan mendidik siswa tidak dituangkan dalam bentuk praktek di lapangan, mereka tidak mau berusaha untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata. Sebesar apapun kemampuan seseorang tanpa dibarengi dengan tindakan nyata, tanpa kinerja yang baik, maka ibarat pohon yang tidak berbuah.

Namun demikian, peneliti cukup optimis apabila mereka diberi pandangan dan contoh yang positif tentang bagaimana menjadikan pembelajaran lebih kreatif, efektif dan bermakna, dengan sendirinya harapan itu akan berwujud dalam tindakan-tindakan nyata.

d) Kondisi dan Aktivitas Belajar Siswa

Data tentang kondisi dan aktivitas belajar siswa diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII ditambah observasi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas. Angket disebarkan di lima madrasah pada empat kecamatan berbeda dengan jumlah responden 172 siswa. Selanjutnya data hasil angket tentang bersekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pendapat Siswa Tentang Aktivitas Bersekolah

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Pergi Bersekolah	a. Menyenangkan karena banyak teman	23
	b. Menyenangkan karena mendapatkan banyak ilmu	138
	c. Tidak menyenangkan karena banyak pelajaran yang susah dipelajari	11
	d. Tidak menyenangkan karena banyak teman yang mengganggu	-
Belajar di Sekolah	a. Membosankan karena pelajarannya tidak menyenangkan	2
	b. Banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada saya	58
	c. Terlalu berat karena pelajarannya banyak yang susah	-
	d. Membuat saya menjadi pandai	112

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar siswa memiliki niat dan kemauan yang cukup besar untuk pergi dan belajar di sekolah demi memperoleh ilmu pengetahuan sehingga menjadikannya pandai. Hal ini menjadi indikasi bahwa siswa menyadari dengan sungguh-sungguh menjadikan sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu demi masa depan yang lebih baik. Dan hanya sedikit saja yang menganggap belajar di sekolah sebagai beban.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu rumpun bidang studi yang terdiri dari empat mata pelajaran yaitu; Qur'an-Hadits, Fiqih, Akidah-Ahlak dan SKI yang semuanya diajarkan secara terpisah di Madrasah Tsanawiyah. Berikut adalah gambaran tentang pendapat siswa terhadap cara mengajar yang dilakukan guru PAI di kelas. Alternatif jawaban dalam angket ini, siswa dibolehkan memilih lebih dari satu pilihan jawaban:

Tabel 3.12
Pendapat Siswa Tentang Cara Belajar PAI di Kelas

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Cara belajar PAI yang dilakukan Guru	a. Banyak memberi tugas	63
	b. Banyak membahas materi yang ada di buku	71
	c. Banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab	31
	d. Mengajak siswa belajar dengan cara yang menyenangkan	107
Cara belajar yang diinginkan	a. mendengarkan guru menerangkan	101
	b. diskusi kelompok	98
	c. menggunakan LKS	28
	d. praktek	100
	e. belajar observasi di luar sekolah	75
	f. Lainnya, sebutkan	-

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang diinginkan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru dan itu dianggap sebagai

pembelajaran yang menyenangkan selain berupa praktek, dalam hal ini siswa terkesan pasif karena pengaruh guru yang sering mengajar dengan metode konvensional. Menurut pendapat siswa, guru juga banyak memberikan tugas dan hanya mengandalkan materi yang ada di dalam buku sumber. Dalam hal ini kesimpulannya adalah guru tidak cukup kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran, padahal tidak sedikit siswa yang memilih diskusi sebagai cara belajar yang diinginkan.

Hasil angket tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Kebiasaan-kebiasaan guru mengajar menggunakan metode ceramah membuat siswa lebih menyukai mendengarkan penjelasan guru dalam membahas pembelajaran ketimbang metode-metode yang lain. Aktivitas siswa di dalam kelas pada umumnya adalah menulis, mendengarkan dan mengerjakan tugas atau latihan, itulah yang hampir terjadi setiap hari, sehingga tidak heran apabila siswa pasif dan tidak percaya diri, aktivitas Tanya jawab di kelas hanya didominasi oleh sebagian kecil siswa, sedangkan sebagian besar tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana siswa bisa berkembang, aktif dan kreatif apabila mereka dikungkung oleh cara mengajar guru yang tradisional tanpa mau mencoba dan mempraktekan hal-hal baik yang baru.

PAI di Madrasah Tsanawiyah adalah rumpun mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa, karena PAI merupakan ciri khas yang melekat pada madrasah itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut gambaran tentang persepsi dan

manfaat mata pelajaran PAI yang dikemukakan siswa melalui jawaban angket yang diberikan:

Tabel 3.13
Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran PAI

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Pandangan siswa tentang Mata Pelajaran PAI	a. Menarik dan menyenangkan	112
	b. Banyak hafalannya dan kurang menarik	54
	c. Pelajaran yang mudah dibandingkan dengan pelajaran lainnya	76
	d. Pelajaran yang sulit dipahami dibandingkan dengan pelajaran lainnya	12
	e. Lainnya, sebutkan	-
Manfaat Mempelajari PAI	a. Menambah pengetahuan tentang Agama Islam	88
	b. Menambah pengetahuan tentang kehidupan beragama	46
	c. Menambah pengetahuan tentang kebesaran Allah SWT	76
	d. Banyak pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari	56
	e. Lainnya, sebutkan	-

Data tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa sangat menyenangi mata pelajaran PAI, menyenangkan dan lebih mudah dipelajari. Hanya sebagian kecil saja yang mengeluhkan banyaknya hafalan dan menganggapnya sulit. Mengenai manfaat yang diperoleh dari mempelajari PAI jawabannya cukup bervariasi namun pada intinya pilihan itu menggambarkan tentang pentingnya mempelajari agama Islam karena kegunaannya cukup besar dan beragam.

Kesimpulan yang didapat dari beberapa data yang diperoleh, baik dari hasil angket maupun observasi di kelas, menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju, akan tetapi semua itu hanya akan terjadi apabila adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Tentu saja dalam

mewujudkannya, guru memiliki peran yang sangat penting karena membutuhkan kreativitas dan kerja keras guru.

e) Ketersediaan Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan dari hasil angket dan observasi tentang ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI di madrasah yang menjadi sampel di wilayah Rayon 1 Kabupaten Pandeglang, dapat diuraikan sebagai berikut;

Secara geografis umum letak madrasah yang menjadi sampel merupakan wilayah yang cukup strategis baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan. Kondisi madrasah berada di lingkungan yang aman sebagai pusat kegiatan pembelajaran, penduduk sekitar madrasah tidak terlalu padat sehingga menunjang suasana belajar yang tenang dan nyaman bagi siswa.

Gedung madrasah secara umum memenuhi syarat sebagai suatu lembaga pendidikan formal, artinya setiap madrasah memiliki ruangan yang cukup representatif, seperti ruang kelas, ruang guru, kantor kepala madrasah dan perpustakaan, walaupun jumlah ruang kelas dengan kapasitas siswa masih belum ideal. Kelemahan lainnya adalah sebuah madrasah layaknya memiliki ruang tempat beribadah berupa musholla, namun ini tidak dimiliki hampir oleh semua madrasah. Untuk praktek ibadah biasanya dilakukan di kelas masing-masing atau di ruang perpustakaan.

Kelengkapan fasilitas sumber belajar dan media pembelajaran kurang memadai, hal ini diungkapkan sebagian besar guru bahwa madrasah tempat mereka mengajar masih sangat kurang memiliki buku-buku pelajaran dan buku-

buku penunjang terutama buku-buku PAI. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan hanya cukup untuk sebagian kecil siswa saja. Ruang multimedia dan laboratorium hanya terdapat di madrasah negeri, madrasah swasta tidak satupun yang memiliki, bahkan ruang kelas pun masih kurang bila ditinjau dari jumlah siswa yang ada. Sesuai dengan hasil observasi tentang kurangnya ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, terutama ketersediaan media pembelajaran, maka proses pembelajaran di kelas berjalan dengan fasilitas seadanya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti didukung oleh hasil angket yang diberikan guru, diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 3.14
Ketersediaan Buku Sumber, Media Pembelajaran dan Perpustakaan

Aspek	Alternatif Jawaban	F
Buku PAI	a. Tersedia lebih dari satu jenis buku dengan jumlah cukup untuk setiap siswa	-
	b. Tersedia satu jenis buku, cukup untuk setiap siswa	2
	c. Tersedia satu jenis buku untuk sebagian besar siswa	-
	d. Tersedia satu jenis buku, cukup untuk sebagian kecil siswa	7
	e. Tidak ada buku khusus PAI	1
Media Pembelajaran	a. Kitab suci alQur'an, Hadits, dan Kaligrafi	9
	b. Media elektronik: TV, radio, slide, Video (VCD)	1
	c. Gambar, foto, lukisan, koran, majalah	4
	d. Grafik, tabel, diagram, dan bagan	-
	e.	1
Kelengkapan perpustakaan sekolah	a. Tersedia sumber bacaan seperti surat kabar dan majalah, dan buku sumber yang lengkap	3
	b. Tersedia sumber bacaan dan buku sumber walaupun kurang lengkap	7
	c. Tersedia buku sumber yang lengkap	-
	d. Ketersediaan buku sumber kurang lengkap dan belum ada perpustakaan sekolah	-

Walaupun demikian, hal yang mengembirakan berdasarkan hasil observasi adalah kepemimpinan kepala madrasah menjalani fungsinya sebagai pimpinan yang baik. Kepala madrasah senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada semua guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk anjurannya agar setiap guru aktif mengikuti pelatihan baik berupa MGMP maupun workshop yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diembannya. Pihak madrasahpun, baik kepala madrasah maupun yayasan senantiasa berupaya mengembangkan sarana dan prasarana fisik madrasah sebagai pendukung pembelajaran setahap demi setahap sesuai kemampuan yang dimiliki.

2. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu

a) Orientasi Model

Sebagaimana telah dipaparkan dimuka, bahwa pembelajaran terpadu merupakan sebuah model implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Siswa terlatih untuk dapat mencari dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), otentik, bermakna dan aktif. Siswapun dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman itu bagi para siswa. Pengalaman

belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif.

Implementasi pengembangan model pembelajaran terpadu dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran terpadu yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Keterhubungan (*Connected Model*), yaitu suatu model pembelajaran terpadu yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (interdisiplin).
- 2) Pembelajaran terpadu model Keterhubungan lebih menekankan pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Selain itu, model ini juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, atau satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan hari berikutnya serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya.

Pembelajaran terpadu model Keterhubungan, memiliki beberapa ciri yaitu; (1) berpusat pada siswa, (2) proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, serta (3) pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Dari beberapa ciri tersebut menunjukkan bahwa model ini sejalan dengan aliran pendidikan moderen yaitu *Progressivisme*. Aliran pendidikan

progresivisme memandang pendidikan yang mengutamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah berpusat pada anak (*child-centered*), sebagai reaksi terhadap pelaksanaan pendidikan yang masih berpusat pada guru dan pada bahan ajar.

Tujuan utama sekolah adalah untuk meningkatkan kecerdasan praktis, serta untuk membuat anak lebih efektif dalam memecahkan berbagai problem yang disajikan dalam konteks pengalaman (*experience*) pada umumnya.

3) Pembelajaran terpadu model Keterhubungan memiliki beberapa keunggulan, diantaranya; (1) dengan mengaitkan ide-ide inter bidang studi, siswa memiliki keutuhan gambaran yang besar seperti halnya suatu studi yang terfokus pada satu aspek, (2) konsep-konsep kunci dikembangkan siswa secara terus menerus sehingga terjadi internalisasi, dan (3) mengaitkan ide-ide dalam bidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki dan mengasimilasi ide secara berangsur-angsur dan memudahkan proses transfer ide-ide tersebut dalam memecahkan masalah.

b) Penyusunan Draft Model

Sebagaimana penyusunan draf model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran terpadu yang dikembangkan dalam penelitian ini difokuskan pada; (1) perencanaan, (2) implementasi, dan (3) evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan data hasil kajian literatur dan prasurvey lapangan, maka langkah-langkah yang ditempuh untuk perencanaan pengembangan model pembelajaran

terpadu ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam panduan kurikulum PAI tahun 2007, yang diterbitkan oleh Depag RI dengan beberapa penyesuaian, sebagai berikut:

- (1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan. Penetapan mata pelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini diambil sesuai dengan pertimbangan keluasan dan kebermaknaan materi serta urutan pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, rumpun bidang studi PAI di madrasah Tsanawiyah terdiri dari mata pelajaran Qur'an-Hadis, Fiqih, Akidah-Ahlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam penelitian ini berdasarkan hasil kajian SK dan KD antara peneliti bersama guru-guru PAI, ditetapkan hanya tiga bidang studi saja yang dipadukan, yaitu Qur'an-Hadis, Fiqih dan Akidah-Ahlak. Sedangkan mata pelajaran SKI lebih baik diajarkan secara tersendiri, dengan asumsi SKI memiliki karakteristik yang agak sulit dipadukan dengan mata pelajaran lain.
- (2) Mempelajari dan memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memungkinkan untuk dipadukan, dalam hal ini dilakukan pengkajian pada kurikulum PAI kelas VIII MTs. Semester Genap. Pemetaan SK dan KD ini dilakukan peneliti dan guru-guru PAI secara bersama-sama.
- (3) Menentukan tema atau topik pemersatu dengan mempertimbangkan isu-isu terkini. Isu-isu terkini dimaksudkan adalah permasalahan-permasalahan yang banyak terjadi dan dialami oleh masyarakat sekitar lingkungan siswa, baik dialami secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilihat dan

dibaca melalui media elektronik dan media cetak. Hingga akhirnya peneliti bersama guru-guru PAI sepakat untuk mengangkat topik tentang Ahlak-ahlak Terpuji dan Ahlak-ahlak Tercela. Setelah topik ditetapkan kemudian dilanjutkan dengan membuat matriks keterhubungan antar KD dengan topik pemersatu serta merumuskan indikator pembelajaran.

- (4) Menyusun silabus pembelajaran terpadu. Setelah topik pemersatu dan indikator ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah mengembangkan silabus. Silabus dikembangkan berdasarkan pada berbagai indikator yang telah dipadukan. Komponen SK, KD dan indikator disusun dengan berpedoman pada SK, KD dan indikator yang telah dibuat bersama. Kegiatan pembelajaran menggunakan tiga langkah sebagaimana biasa digunakan oleh guru, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Alokasi waktu pelaksanaan ditetapkan sesuai dengan waktu yang tersedia, yaitu 2x40 menit untuk setiap pertemuan.
- (5) Penyusunan RPP terpadu. Desain yang penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Sebagaimana penyusunan silabus, penyusunan RPP juga dilakukan peneliti bersama-sama dengan guru PAI. Hal ini dilakukan karena RPP yang dibuat akan menghasilkan produk yang lebih sempurna dan merupakan hasil kesepakatan bersama. Guru dan peneliti dapat dengan mudah menyalin isi dari masing-masing komponen dalam silabus kedalam bentuk RPP, dan berdasarkan

kesepakatan disusun lima RPP dengan satu topik pemersatu dengan asumsi keluasan dan kedalaman materi. Penyusunan RPP yang dilakukan guru dan peneliti hanya secara garis besar karena terbatasnya waktu, untuk itu peneliti sendiri yang merampungkannya di rumah atas kesepakatan bersama, kemudian keesokan harinya didiskusikan kembali secara bersama untuk menyamakan persepsi.

Secara sistematis, penyusunan RPP yang telah dibuat meliputi; (1) identitas mata pelajaran; berisi nama-nama mata pelajaran yang dipadukan, kelas, semester dan waktu yang dialokasikan untuk setiap pertemuan, (2) SK, KD, dan indikator. SK dan KD berdasar pada Standar Isi, sedangkan indikator merupakan penjabaran dari KD untuk setiap pertemuan. (3) Materi pokok, berisi uraian materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai indikator, KD. (4) Media, berisi media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (5) Strategi pembelajaran, adalah merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran dan sumber belajar untuk menguasai KD. (6) Sumber bahan, adalah merupakan sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi pokok yang dapat di akses oleh siswa. (7) Penilaian dan tindak lanjut, adalah merupakan rencana penilaian dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Merujuk pada komponen-komponen RPP di atas desain pembelajaran yang disusun peneliti bersama guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
MATA PELAJARAN
KELAS/SEMESTER
TOPIK	: Berisi Topik Pemersatu
ALOKASI WAKTU
1. Kompetensi Dasar	Berisi Kompetensi Dasar dari materi pelajaran yang dapat dipadukan dan hendak dicapai.
2. Indikator	Berisi indikator dari mata pelajaran yang dapat dipadukan dan hendak dicapai
3. Tujuan Pembelajaran	Berisi tujuan dari mata pelajaran yang dapat dipadukan dan hendak dicapai
4. Materi Pembelajaran	Berisi materi pokok mata pelajaran yang akan disajikan guru dalam rangka mencapai kompetensi dasar
5. Metode Pembelajaran	Berisi metode dari mata pelajaran yang hendak disajikan dalam proses pembelajaran
6. Langkah-langkah Pembelajaran	Berisi kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi langsung dengan guru dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar. Kegiatan ini meliputi;Kegiatan Awal/ Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir
7. Sumber dan Media Belajar	a. Sumber : berisi buku-buku sumber yang relevan b. Media : berisi media yang digunakan dalam pembelajaran
8. Evaluasi	Berisi rencana penilaian dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Tahap Implementasi

Implementasi pembelajaran merupakan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan ini berintikan langkah-

langkah atau sintaks dari model pembelajaran yang digunakan, dan di dalamnya tercakup sejumlah metode pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran seperti telah dikemukakan sebelumnya, berhubungan erat dengan aspek-aspek atau domain dan kompetensi yang akan dikembangkan. Penentuan metode yang akan digunakan terkait dengan indikator atau performance yang akan dicapai serta materi pelajaran yang akan diberikan. Untuk membantu mempermudah proses pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode-metode tersebut dilengkapi dengan media dan sumber belajar.

Proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada umumnya yang biasa digunakan oleh guru, terbagi atas tiga langkah, yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir dan tindak lanjut.

- a) *Kegiatan Pendahuluan*: guru membuka kegiatan awal dengan mengucapkan salam. Kegiatan utama yang dilaksanakan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*). Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan guru dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (*presence, attendance*), menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (*readiness*) dengan memberikan motivasi dan semangat melalui penjelasan singkat akan diterapkannya model pembelajaran yang baru. Melaksanakan apersepsi (*apperception*)

dilakukan guru dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas topik yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh peserta didik.

- b) *Kegiatan Inti*: pada kegiatan inti yang dilakukan guru adalah menjelaskan topik yang akan dipelajari secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang. Setelah terbentuk kelompok guru memberikan tugas kepada siswa untuk bekerja secara kelompok: mengerjakan tugas, latihan, menyiapkan bahan untuk disajikan dalam diskusi. Setelah selesai dalam kegiatan kelompok dilanjutkan dengan diskusi kelas: menyajikan hasil kerja kelompok, antar kelompok berkompetisi dalam memberikan tanggapan dan argumentasi, guru memberikan penilaian untuk penyempurnaan, peran guru dalam proses ini sebagai fasilitator dan motivator.
- c) *Kegiatan Akhir*: kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah menyimpulkan pelajaran dengan cara memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelas yang telah dilakukan dan memberikan penjelasan singkat tentang materi-materi yang dianggap belum dipahami oleh siswa, setelah itu guru melaksanakan penilaian akhir (*post-test*) dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk uraian terbuka secara individu dengan tujuan untuk

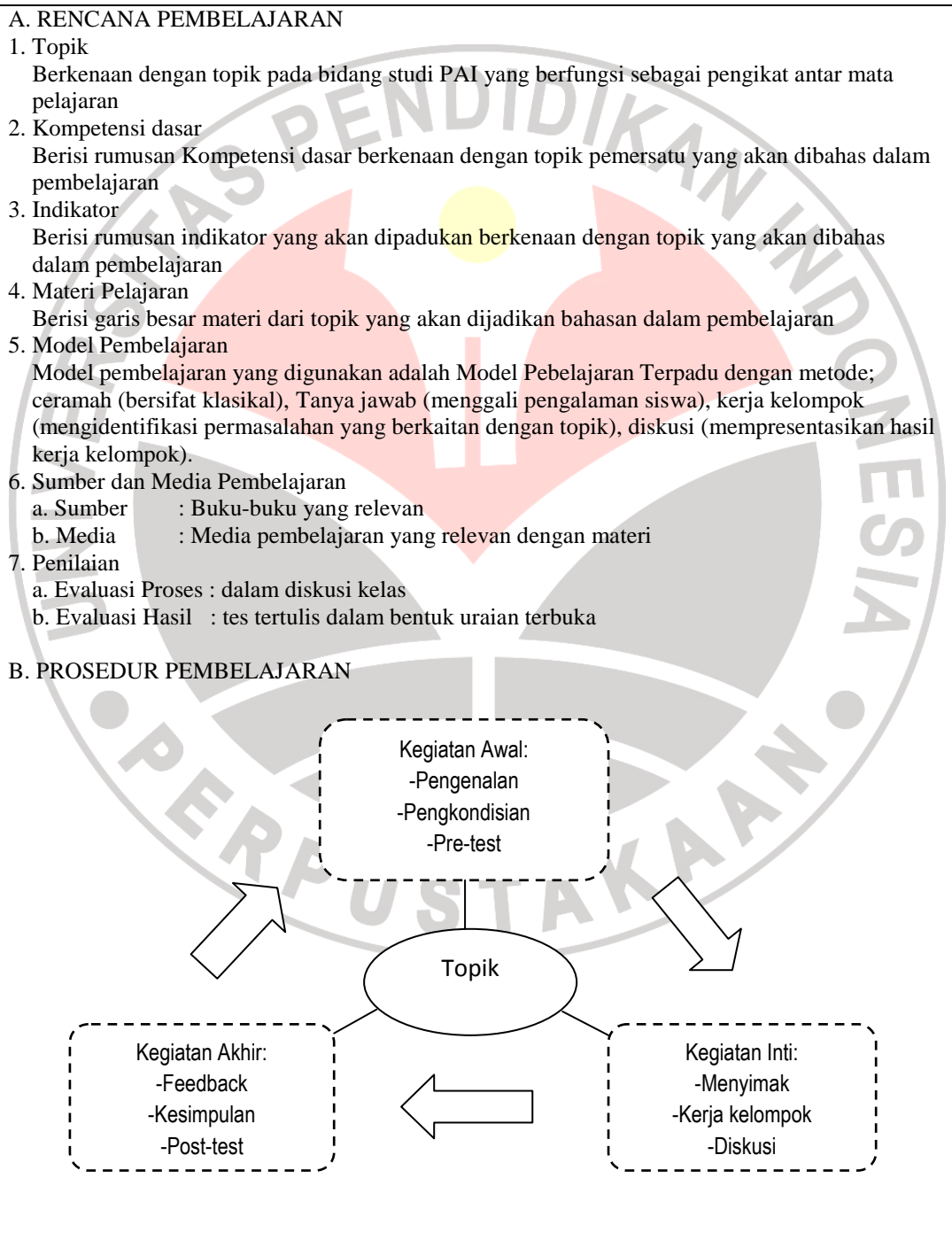
mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran telah dicapai siswa. Setelah kegiatan tes berakhir, guru melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah dan mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud dalam tahap ini merupakan tahap melakukan penilaian terhadap draf awal model pembelajaran yang telah disusun. Karena draf awal model pembelajaran disusun oleh guru bekerja sama dengan peneliti, maka kegiatan evaluasi juga dilakukan bersama-sama oleh guru dan peneliti. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah: (a) Komponen-komponen rencana pembelajaran, baik isi maupun rumusannya. (b) Kesesuaian antara rencana dengan langkah-langkah implementasi, apakah di dalamnya telah tercermin aktivitas siswa sebagai subjek belajar atau belum, apakah aktivitas guru sebagai motivator dan fasilitator juga terlihat di dalam rancangan yang telah dibuat. (c) Materi, metode dan prosedur pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi pembelajaran. Berkenaan dengan materi yang dinilai adalah keluasan, kedalaman atau tingkat kesukaran serta rincian materi. Berkenaan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dinilai adalah kesesuaian metode atau kegiatan pembelajaran dengan materi dan kemampuan siswa. Berkenaan dengan media dan sumber yang dinilai adalah kesesuaian

media yang digunakan, sedangkan berkenaan dengan sumber yang dinilai adalah kesesuaian sumber yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan draf model pembelajaran diatas, maka draf awal model disusun dalam bentuk RPP sebagai berikut:



C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

1. Kegiatan Awal

Apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran
Pengkondisian, memotivasi siswa, memberikan tes awal

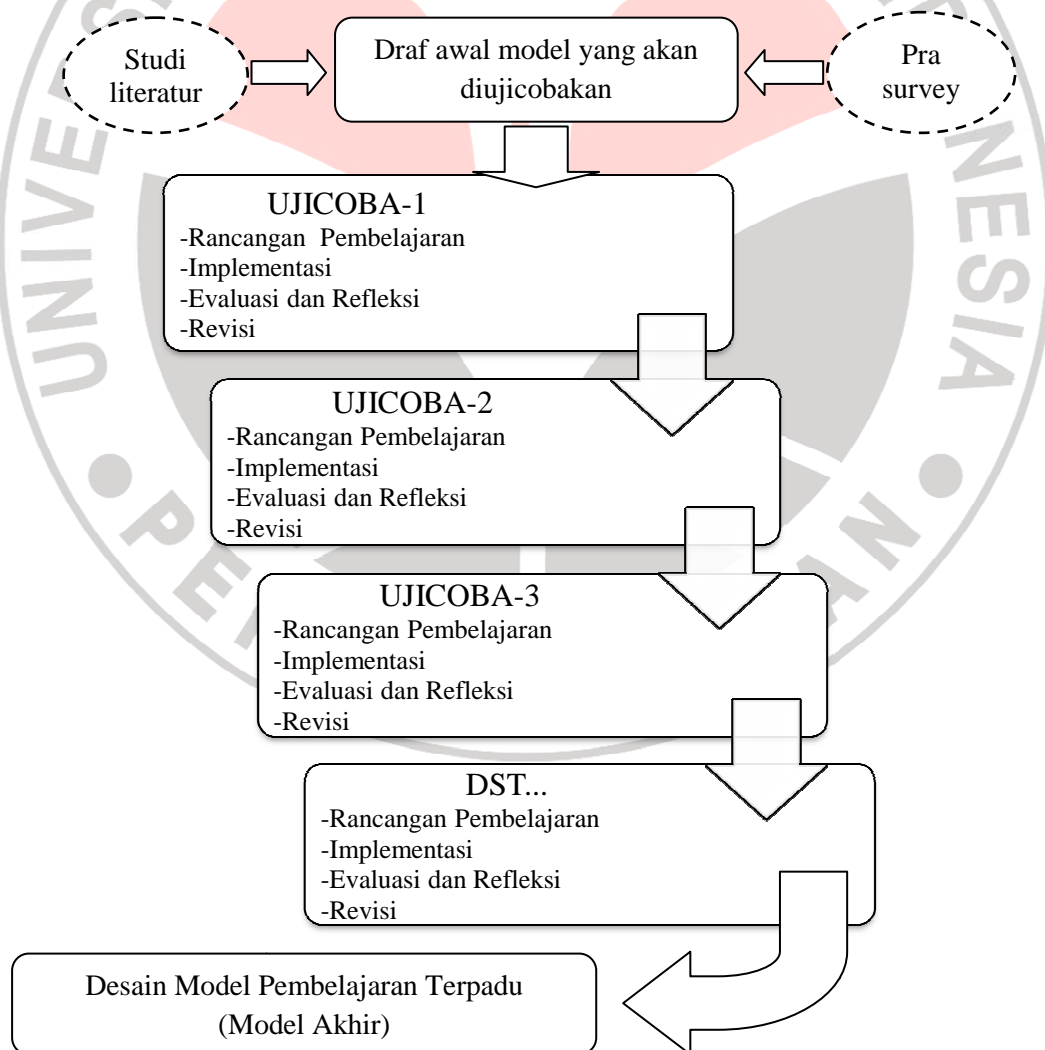
2. kegiatan Inti

Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
Kerja kelompok; mengerjakan tugas, menyiapkan bahan untuk disajikan dalam diskusi
Diskusi kelas; mempresentasikan hasil kerja kelompok, antar kelompok berkompetisi dalam memberikan tanggapan

3. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi
Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran yang telah dilakukan
Guru memberikan post-test secara individu
Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah
Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.

Bagan 3.1
Alur Pengembangan Desain Pembelajaran Terpadu



F. Jadwal Penelitian

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran terpadu untuk meningkatkan penerapan nilai Agama di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Pandeglang, dilaksanakan mulai bulan September 2009 sampai dengan bulan Juli 2010.

Tabel 3.15
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan											Ket.	
		2009				2010								
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul		
1	Penyusunan Proposal	■	■	■										
2	Seminar Proposal			■										
3	Studi Penelitian yang Relevan				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Penyusunan Draft Awal Model						■	■	■	■	■	■	■	■
5	Ujicoba Terbatas								■	■	■	■	■	■
6	Ujicoba lebih luas									■	■	■	■	■
7	Penyusunan Laporan Penelitian										■	■	■	■
8	Laporan Penelitian Final											■	■	■